

PENERAPAN SPI DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT UKM PADA PT. BRI (PERSERO) TBK MANADO

Oleh:
Riska S. Papalangi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: riska_anita91@yahoo.com

ABSTRAK

Sektor usaha kecil dan menengah merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan di dalam dunia usaha. Kredit mempunyai kedudukan yang strategis yaitu sebagai salah satu sumber pendanaan dalam membiayai kegiatan usaha dan diperlukan suatu sistem pengendalian internal yang dapat menunjang efektivitas pemberian kredit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal yang diterapkan pada PT. BRI (Persero) Tbk Manado dalam menunjang efektivitas pemberian kredit UKM. Data yang digunakan dalam penelitian ini data kualitatif. Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian internal yang diterapkan telah memenuhi sebagian besar unsur-unsur pengendalian internal. BRI memiliki sistem pengendalian internal dalam perkreditan untuk mencegah adanya penyalahgunaan wewenang. BRI menerapkan persyaratan tertentu untuk menjamin keamanan atas kredit usaha tersebut. Hal-hal tersebut membuktikan bahwa sistem pengendalian internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Manado telah sesuai dengan teori yang ada sehingga dapat mendorong tercapainya pemberian kredit yang efektif.

Kata kunci: SPI, kredit, UKM.

ABSTRACT

Sector of small and medium enterprises is one of the potential that should be developed in business. Credit has a strategic position as a source of funding to finance business activities and they need an internal control system that supports the effectiveness of credit. The purpose of this research is to know the internal control system in PT. BRI (Persero) Tbk Manado in supporting the effectiveness of giving the SME credit. The data that used in this research is qualitative data and the analytical method is descriptive qualitative method. The result of research showed that the internal control system which is implemented has qualified most of the elements of internal control. BRI has an adequate internal control system in credit to prevent abuse of the authority. BRI implement certain requirements to ensure the security of the business credit. These things proved that the internal control system in PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Manado accordance with the existing theories so it can encourage the achievement of an effective lending.

Keywords: ICS, credit, SME.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang diantaranya hukum, ekonomi, dan politik. Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi dunia usaha termasuk usaha kecil menengah saat ini sangat cepat dan dinamis. Dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari peranan bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. Dunia usaha khususnya sektor usaha kecil dan menengah menjadi salah satu potensi yang harus dikembangkan dalam rangka mendorong pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan hidup masyarakat. Kondisi ini mengharuskan setiap pengusaha baik usaha kecil maupun menengah melakukan upaya demi menstabilkan atau lebih meningkatkan eksistensi usahanya. Salah satu masalah yang umumnya menjadi penghambat adalah masalah permodalan usaha kecil dan menengah.

Fasilitas pemberian kredit yang diberikan bank merupakan aset terbesar bagi bank. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengawasan pemberian kredit harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang memadai demi keamanan. Proses pemberian kredit dilakukan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian agar fasilitas kredit yang diberikan tepat sasaran. Pemberian kredit harus dilaksanakan sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan bank. Kebijakan bank tersebut antara lain melakukan penilaian kelayakan terhadap calon debitur. Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan resiko-resiko yang akan terjadi termasuk kemungkinan timbulnya kredit macet.

Kelancaran penyaluran kredit sangat tergantung peranan bank itu sendiri dan kesadaran pihak debitur untuk menyelesaikan kredit sebagaimana yang telah disepakati. Dengan adanya prosedur penyaluran kredit yang efisien dan efektif diharapkan kebutuhan nasabah dapat terpenuhi dan resiko kegagalan kredit menjadi kecil. Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh bank, karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian intern yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit.

Dipilihnya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai obyek penelitian karena memiliki jaringan kerja terluas dan terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia menjadi ujung tombak pembangunan perekonomian nasional karena secara konsisten fokus pada pengembangan segmen bisnis usaha mikro, kecil dan menengah sehingga diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti bisa memberikan gambaran yang baik sebagai contoh untuk perusahaan penyalur kredit lainnya.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Manado.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Manado yang diterapkan dalam menunjang efektivitas pemberian kredit usaha kecil dan menengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Horngrén, *et al.* (2009:3) menyatakan bahwa akuntansi dalam suatu organisasi/perusahaan dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu akuntansi keuangan (*financial accounting*) dan akuntansi manajemen (*management accounting*). Akuntansi keuangan memfokuskan pada laporan secara menyeluruh tentang keuangan suatu organisasi bagi pihak-pihak eksternal, sedangkan akuntansi manajemen memfokuskan pada penyusunan laporan keuangan perbagian dalam suatu organisasi, yang dipergunakan oleh pihak internal seperti direktur, sehingga akuntansi manajemen disebut pula akuntansi intern.

National Association of Accountant menyatakan akuntansi manajemen merupakan suatu proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, persiapan dan proses komunikasi dari seluruh informasi keuangan yang diperlukan/dibutuhkan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi dan pengawasan jalannya perusahaan dan untuk mengetahui dan memastikan apakah faktor-faktor produksi sebagai sumber ekonomis yang langka tersebut telah digunakan dan dipertanggungjawabkan secara memadai (Hansen dan Mowen, 2006:23).

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi manajemen merupakan salah satu bidang akuntansi yang digunakan oleh pihak internal dalam rangka mencapai sasaran organisasi. Hansen dan Mowen (2006:25) menyebutkan bahwa sistem akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan yaitu.

1. Untuk menyediakan jasa informasi yang digunakan dalam perhitungan jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
2. Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengevaluasian.
3. Untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Sistem Pengendalian Internal

Sumarsan (2010:4) mendefinisikan sistem pengendalian manajemen sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas yang terjadi pada seluruh kegiatan organisasi dan berjalan secara terus-menerus. Pengendalian internal merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan usaha. Jusup (2001:252) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini.

1. Keandalan laporan keuangan.
2. Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi.
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Mulyadi (2002: 67) mendefinisikan pengendalian internal adalah proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, serta seluruh karyawan di bawah arahan mereka dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian. Tujuan pengendalian tersebut meliputi efektivitas dan efisiensi operasi, reliabilitas pelaporan keuangan, serta kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada.

Komponen pengendalian menurut *The Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* ada 5, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan komisaris atau komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko entitas untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas.

4. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan transaksi entitas. Komunikasi meliputi luasnya pemahaman personil tentang bagaimana aktivitas mereka dalam sistem informasi pelaporan keuangan berkaitan dengan pekerjaan orang lain.

5. Pemantauan

Pemantauan merupakan proses penetapan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Proses ini dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan terus menerus, evaluasi secara terpisah atau kombinasi diantara keduanya.

Sistem Pengendalian Internal Perbankan

Pengendalian internal merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan (*on going basis*), guna.

1. Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank.
2. Menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat.

3. Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.
4. Mengurangi dampak keuangan/kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud*, dan pelanggaran aspek kehati-hatian.
5. Meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Bank Indonesia (2003) menyebutkan bahwa Pengendalian Internal Bank terdiri dari lima elemen utama yang satu sama lain saling berkaitan, yaitu.

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Kultur Pengendalian (*Management Oversight and Control Culture*).
2. Identifikasi dan Penilaian Risiko (*Risk Recognition and Assessment*).
3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi (*Control Activities and Segregation of Duties*).
4. Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi (*Accountancy, Information and Communication*).
5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan/Kelemahan (*Monitoring Activities and Correcting Deficiencies*).

Kredit

Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan. Unsur-unsur dari kredit yang menjadi pertimbangan dalam memberikan kredit menurut Kasmir (2008:120) adalah kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan balas jasa. Pemberian kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank. Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut Kasmir (2008:120) adalah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan.
2. Membantu usaha nasabah.
3. Membantu pemerintah.

Jaminan kredit yang diberikan nasabah hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit yang macet akibat suatu musibah. Akan tetapi apabila suatu kredit diberikan telah dilakukan analisis secara mendalam, sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk memperoleh kredit, maka fungsi jaminan kredit hanyalah untuk berjaga-jaga. Dalam proses pemberian kredit, bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar. Bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya. Yang sering dilakukan adalah melalui analisis 5 C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) dan 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*).

Usaha Kecil dan Menengah

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mendefinisikan Usaha Kecil sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang telah diatur. Berikut ini adalah kriteria Usaha Kecil dan Menengah berdasarkan jumlah aset dan omset tahunan.

Tabel 1. Kriteria Usaha Kecil dan Menengah

No.	Uraian	Kriteria	
		Aset (dalam Rupiah)	Omset (dalam Rupiah)
1.	Usaha Mikro	Maks. 50jt	Maks. 300jt
2.	Usaha Kecil	>50jt – 500jt	>300jt – 2,5M
3.	Usaha Menengah	>500jt – 10M	>2,5M – 50M

(Sumber: www.infoukm.wordpress.com)

Kegiatan UKM meliputi berbagai kegiatan ekonomi, namun sebagian besar berbentuk usaha kecil yang bergerak di sektor pertanian. UKM juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itu, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.

Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Novianty (2012)	Analisis penerapan sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit usaha kecil dan mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Bertujuan untuk mengetahui bagaimana rancangan pengendalian internal terhadap pemberian kredit UKM, untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian internal pada sistem pemberian kredit.	Eksploratoria	Terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pemberian kredit UKM dan SPI: perjanjian kredit dilakukan secara bawah tangan, ada penumpukan tugas pada fungsi AO, pengawasan fungsi operasional unit belum optimal.	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu sistem pengendalian internal dalam tugasnya untuk menunjang efektivitas pemberian kredit.	Penelitian sebelumnya dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Jakarta Barat pada tahun 2012, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2013 di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Manado.
2.	Ihsan (2005)	Efektivitas penerapan sistem pengendalian internal (SPI) pada usaha kecil menengah (UKM) di kota Padang.	Untuk mengungkap fakta bahwa UKM secara umum telah memiliki unsur-unsur SPI dalam pengelolaan sistem akuntansinya, unsur-unsur dasar SPI yang diterapkan belum efektif dalam menjaga harta kekayaan UKM, dan untuk menyusun suatu rancangan SPI yang cocok untuk UKM.	deskriptif	Berdasarkan hasil tes statistik, dibuktikan bahwa sistem pengendalian internal UKM di kota Padang masih belum efektif	Sama-sama melakukan penelitian mengenai penerapan sistem pengendalian internal.	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian mengenai penerapan SPI pada beberapa UKM, sedangkan penelitian sekarang mengenai penerapan SPI pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai pemberi kredit usaha mikro kecil dan menengah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ilmiah adalah aplikasi secara formal dan sistematis dari metode ilmiah yang kritis, analisis, logis, objektif, konseptual, teoritis, empiris dan sistematis untuk mempelajari dan menjawab permasalahan dengan tujuan membuat penjelasan, menyusun prediksi, serta mengendalikan fenomena yang terjadi di dalam suatu batasan yang ditentukan (Kuncoro, 2009 : 2-4).

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi (Sugiyono, 2008:12). Penelitian yang dilakukan menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pemberian kredit usaha kecil dan menengah.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Manado yang berlokasi di Jl. Sarapung No. 4-6 Manado. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2013.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang telah dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengajukan Permohonan Penelitian

Memasukkan surat permohonan penelitian dengan persetujuan pimpinan Fakultas Ekonomi untuk melakukan penelitian pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Manado.

2. Disposisi Pimpinan

Tindakan lanjutan dari pihak perusahaan, dalam hal ini Pimpinan Cabang, memberi perintah kepada bawahannya untuk membuat dan memberikan surat perintah yang menjelaskan tentang izin/persetujuan untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut dan siapa narasumber yang akan mendampingi ketika peneliti mengumpulkan data.

3. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data pendukung penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi, yaitu data mengenai profil perusahaan yang berisi visi dan misi, struktur organisasi, *job description*, berbagai produk jasa perusahaan, serta diagram alur pemberian kredit. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Asisten Manajer Bisnis Mikro dan Supervisor Administrasi Kredit.

4. Analisa Data Penelitian

Peneliti mulai menganalisa dan mengolah data hasil wawancara. Tahap ini disesuaikan dengan tahap penulisan yang dilakukan peneliti.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan (Kuncoro 2009: 145). Data merupakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari suatu penelitian yang dapat digunakan untuk menganalisa permasalahan yang dihadapi dan selanjutnya untuk mencari alternatif pemecahan permasalahannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan secara deskriptif atau yang berbentuk uraian.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Kuncoro (2009: 148) data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian seperti :

1. Modul yang berisi profil dan penjelasan singkat tentang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Manado.
3. Alur tahapan proses pemberian kredit.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan melalui observasi/pengamatan, *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu teknik pengumpulan data yang disusun dan dikelompokkan kemudian dianalisis dengan cara membandingkannya dengan teori-teori yang ada dan mengambil kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai prosedur pemberian kredit dan hasil sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pemberian kredit kepada usaha kecil dan menengah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Manado.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sistem Pemberian Kredit

Berikut ini adalah proses pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

1. Permohonan kredit usaha
Dalam prosedur ini calon debitur mengajukan permohonan tertulis untuk memperoleh kredit usaha kepada BRI dan melengkapi persyaratan yang telah ditentukan agar dapat diproses permohonan kreditnya.
2. Penyelidikan dan analisa kredit
Atas dasar permohonan yang telah diajukan, pihak BRI melakukan penyelidikan dan mencari informasi mengenai calon debitur, melalui wawancara dengan calon debitur, maupun dengan melakukan peninjauan langsung ke tempat usaha pemohon untuk memeriksa kebenaran mengenai hal-hal yang dikemukakan nasabah. Kemudian analisa atas permohonan kredit usaha calon debitur yang dilakukan oleh BRI menggunakan prinsip 5C agar diperoleh kepastian bahwa kredit tersebut benar-benar tepat guna dan sasaran.
3. Penyampaian aplikasi kredit kepada pemutus kredit
Dalam tahap ini telah didapat kesimpulan dari tahap analisa kredit yang merupakan suatu pendapat dan saran yang disampaikan kepada pemutus kredit di BRI (dalam hal ini pimpinan cabang).
4. Persetujuan permohonan kredit
Apabila prosedur tidak disetujui, maka semua berkas calon debitur akan dikembalikan. Tetapi apabila prosedur disetujui, maka akan ditindak lanjuti.
5. Perjanjian kredit
Permohonan kredit disetujui, selanjutnya dibuatkan Surat Keputusan Kredit dan dilakukan penandatanganan perjanjian kredit dan pengikatan jaminan, secara resmi di hadapan notaris yang telah ditunjuk.
6. Pencairan kredit
Pada tahap ini, kredit usaha yang telah disetujui dan telah dilakukan penandatanganan perjanjian kredit beserta agunannya, dikreditkan langsung ke rekening debitur (debitur wajib membuka rekening giro atau tabungan di BRI). Debitur dapat langsung menggunakan dana tersebut untuk menunjang kegiatan usahanya.

Sistem Pengendalian Internal

Lingkungan Pengendalian

Bank Rakyat Indonesia (BRI) mempunyai buku panduan dalam pemberian kredit (*Manual Of Operations*) yang disebut Pedoman Pemberian Kredit (PPK) yang sifatnya *confidential* dan selalu disesuaikan dengan perkembangan kondisi ekonomi dan perbankan serta dipergunakan bagi karyawan yang berpotensi di bidang perkreditan. Pembagian tugas dan wewenang di bidang perkreditan pada bank ini sudah cukup baik. Bank Rakyat Indonesia pun telah memiliki divisi hukum sendiri.

Penaksiran Resiko

Untuk mengantisipasi atau menghindari adanya kredit bermasalah di masa mendatang, maka Bank Rakyat Indonesia mengambil langkah-langkah yang ditujukan kepada debitur, yaitu.

1. Melihat 5C dari debitur secara periodik.
2. Bank melakukan penagihan secara terus menerus.
3. Eksekusi agunan debitur secara selektif.

Informasi dan Komunikasi

Dokumen-dokumen yang terkait dalam pemberian kredit dari berkas permohonan kredit sampai dengan berkas penutupan kredit diarsip secara sistematis dan terkomputerisasi dengan baik dan disimpan di dalam brankas tahan api yang terdapat di ruang khusus. Bank juga menetapkan *plafond* kredit atau batas maksimum pemberian kredit untuk menghindari ketidaksanggupan debitur untuk membayar pinjaman beserta bunganya.

Aktivitas Pengendalian

Guna menjaga keakuratan informasi yang diperlukan, maka laporan-laporan dari calon debitur diperiksa oleh pihak-pihak yang berkompeten. Pengendalian dan pengevaluasian jaminan calon debitur dilakukan oleh analis kredit dalam penilaian jaminan. Dokumen-dokumen yang terkait dalam pemberian kredit dari berkas permohonan kredit sampai dengan berkas penutupan kredit diarsip secara sistematis dan terkomputerisasi dengan baik dan disimpan di dalam brankas tahan api yang terdapat di ruang khusus. Hal ini dilakukan karena dokumen tersebut merupakan bahan bukti yang diperlukan dalam proses audit. Dokumen-dokumen yang terkait dalam prosedur pemberian kredit *diback-up*. Jika terjadi perubahan data mengenai debitur, akan selalu diperbarui melalui pemantauan dan pemeriksaan kembali, karena dokumen ini digunakan sebagai bahan dalam tahap *monitoring*.

Pemantauan

Pemantauan struktur pengendalian internal, khususnya di bidang perkreditan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dilaksanakan oleh analis kredit. Analis kredit melakukan pemantauan minimal 1 kali dan maksimal 12 kali dalam satu tahun.

Pembahasan

Sistem Pemberian Kredit

Sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Manado sudah baik karena sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan dalam proses pemberian kredit telah memenuhi sebagian besar dari unsur-unsur pengendalian internal sebagai berikut.

1. Lingkungan Pengendalian. BRI memiliki buku panduan dalam pemberian kredit yang disebut Pedoman Pemberian Kredit (PPK) yang selalu *diup-date*. Adanya struktur organisasi yang cukup jelas. Pembagian tugas dan wewenang sehingga dapat terjalin kerja sama yang baik demi tercapainya tujuan perusahaan. BRI juga memiliki divisi hukum sendiri, dalam hal ini komite audit internal dan notaris.
2. Penaksiran Risiko. Penaksiran resiko pada Bank Rakyat Indonesia yang berhubungan dengan kredit adalah adanya kredit bermasalah atau kredit macet di mana terdapat kemungkinan ada nasabah yang tidak dapat melunasi kreditnya yang disebabkan oleh berbagai hal seperti nasabah meninggal dunia, nasabah yang pindah alamat tanpa memberitahu pihak bank, maupun bangkrutnya usaha debitur. Untuk mengantisipasi atau menghindari adanya kredit bermasalah di masa mendatang, BRI mengambil langkah-langkah yang ditujukan kepada debitur, seperti melakukan penilaian 5C dari debitur secara periodik, melakukan penagihan secara terus-menerus, dan melakukan eksekusi agunan debitur secara selektif.
3. Informasi dan Komunikasi. Dokumen-dokumen yang terkait dalam pemberian kredit, mulai dari berkas-berkas yang diajukan saat permohonan kredit sampai dengan berkas penutupan kredit atau pelunasan diarsip secara sistematis dan terkomputerisasi dengan baik. Pihak bank juga menetapkan *plafond* kredit yang disetujui oleh kedua belah pihak (bank dan debitur).
4. Aktivitas Pengendalian. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi resiko dalam pencapaian tujuan bank. Agar aktivitas pengendalian ini berjalan dengan baik, maka pihak Bank Rakyat Indonesia juga telah membuat struktur organisasi terutama dalam bidang perkreditannya. Dapat dilihat bahwa terdapat pembagian wewenang dan tanggung jawab secara tepat bagi setiap karyawan dalam perusahaan. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan melalui sistem pengarsipan dilakukan dengan baik.
5. Pemantauan. Pemantauan merupakan proses penetapan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Analis kredit BRI melakukan pemantauan minimal 1 kali dan maksimal 12 kali dalam satu tahun.

BRI memiliki struktur pengendalian internal yang memadai dalam perkreditan untuk mencegah adanya penyalahgunaan wewenang. BRI juga menerapkan persyaratan tertentu untuk menjamin keamanan atas kredit usaha tersebut. Hal-hal tersebut membuktikan bahwa sistem pengendalian internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Manado telah sesuai dengan teori-teori yang ada sehingga dapat mendorong tercapainya pemberian kredit yang efektif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Manado sudah baik karena sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
2. Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan dalam proses pemberian kredit telah memenuhi unsur-unsur pengendalian internal. BRI memiliki struktur pengendalian internal dalam perkreditan untuk mencegah adanya penyalahgunaan wewenang. BRI juga menerapkan persyaratan tertentu untuk menjamin keamanan atas kredit usaha tersebut. Hal-hal tersebut membuktikan bahwa sistem pengendalian internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Manado telah sesuai dengan teori-teori yang ada sehingga dapat mendorong tercapainya pemberian kredit yang efektif.

Saran

Pemeriksaan dan pemantauan kredit seharusnya dilakukan sesering mungkin, sehingga jika terjadi masalah dapat diketahui sejak dini. Selain itu, BRI hendaknya membuat laporan tentang perkembangan usaha nasabah, untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan menjadikan usaha nasabah menjadi lebih berkembang, dan untuk mengetahui secara pasti kesesuaian antara penggunaan dana kredit oleh nasabah dengan tujuan yang tercantum dalam syarat permohonan kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2003. Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum. Jakarta.
<http://www.bi.go.id/biweb/utama/peraturan/lampiran-se-52203-dpnp.pdf>, diakses pada Februari, 28, 2013.
- Hansen, Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen (Buku 1)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Horngren., Harrison., Bamber. 2009. *Akuntansi Jilid 1*. Edisi ke-9. Indeks. Jakarta.
- Ihsan, Hidayatul. 2005. Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi Volume 1 No. 1 Juni 2005 ISSN 1858-3687*. Politeknik Negeri Padang. Padang.
http://journal.polinpdg.ac.id/index.php?option=com_content, diakses pada Maret, 2, 2013.
- Jusup, Al Haryono. 2001. *Auditing*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 3. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Novianty, Theresia A. 2012. Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Kepada Usaha Kecil Dan Mikro Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Skripsi*. Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
<http://thesis.binus.ac.id/Doc/Cover/2011-2-00566-AK%.pdf>, diakses pada Februari, 28, 2013.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang No. 10 Tentang Perbankan. Jakarta.
- _____. 2008. Undang-Undang No. 20 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarsan, Thomas. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Indeks. Jakarta.